



## **Tugas dan Tanggung Jawab Jemaat kepada Gembala Menurut Surat Ibrani 13:17-18**

Oraloko<sup>1</sup>

[oraloko@gmail.com](mailto:oraloko@gmail.com)

Lidia Jenrin Filtje Sondakh<sup>2</sup>

[lidiasondakh1@gmail.com](mailto:lidiasondakh1@gmail.com)

Vivi Tangke Datu<sup>3</sup>

[adyhvivi@gmail.com](mailto:adyhvivi@gmail.com)

---

### **Abstract**

*Duties and responsibilities play an important role in every aspect of human life. Someone will act as they please if they don't have a burden. Conversely, if you have an obligation it will encourage you to complete a job well. In this case, it will be explained how the duties and responsibilities of the congregation to the shepherd according to Hebrews 13:17-18. To obtain research results from a biblical text, the researcher uses the exegesis method to study the Bible systematically and interpret the message of the text to be properly examined. In conclusion, the congregation has duties and responsibilities to the pastor, namely obedience, submission, and prayer.*

*Keywords: pastor; congregation; epistle to the Hebrews; duties and responsibilities*

### **Abstrak**

Tugas dan tanggung jawab memegang peranan penting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Seseorang akan bertindak seenaknya jika tidak memiliki beban. Sebaliknya, jika memiliki kewajiban maka akan mendorong untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Dalam hal ini akan dipaparkan bagaimana tugas dan tanggung jawab jemaat kepada gembala menurut Ibrani 13:17-18. Untuk memperoleh hasil penelitian dari suatu teks Alkitab, maka peneliti memakai metode eksegesis guna mempelajari Alkitab secara sistematis dan memaknai pesan dari teks yang akan diteliti dengan benar. Kesimpulannya, jemaat memiliki tugas dan tanggung jawab kepada gembala yaitu taat, tunduk, dan berdoa.

Kata-kata kunci: gembala; jemaat; surat Ibrani; tugas dan tanggung jawab

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Alkitab Jember

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Alkitab Jember

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Alkitab Jember

## PENDAHULUAN

Gereja merupakan kumpulan orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya.<sup>4</sup> Hal ini dikarenakan orang-orang yang berada di gereja harus mengakui Yesus Kristus sebagai penebus dosa. Kitab Injil menjelaskan secara gamblang tentang Penebusan umat manusia. Hal ini semakin jelas melalui pemaparan yang dilakukan oleh Rasul Paulus dalam surat-suratnya.

Salah satu tugas dan tanggung jawab dari orang percaya adalah melaksanakan Amanat Agung. Tugas ini sangat jelas, disampaikan oleh Tuhan Yesus. Tidak hanya kepada para murid tetapi juga bagi seluruh orang percaya di dunia. Tuhan menyatakannya dalam Injil Matius 28:19-20 yang berkata, “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

Pemimpin perkumpulan dari orang-orang yang percaya kepada Yesus dinamakan gembala.<sup>5</sup> Seorang gembala tersebut bukan menjadi gembala karena pilihan secara pribadi, melainkan ia terpanggil oleh Allah untuk menjadi gembala.<sup>6</sup> Hal tersebut tersirat di dalam Yohanes 21:15-19. Karena gembala secara khusus diangkat oleh Tuhan dengan tujuan adalah untuk mengajar, menasihati dan membimbing anak-anak Tuhan menjadi bertumbuh ke arah yang lebih baik sesuai dengan firman Tuhan Yoh. 21:15-19. Robert Cowles juga mengatakan bahwa seorang gembala sungguh-sungguh, bukan dia yang memilih jabatannya, melainkan dia dipilih untuk jabatannya. Di sini letak perbedaan yang sangat besar antara seorang gembala sidang yang benar dengan orang-orang yang mempunyai profesi lain. Seorang menjadi dokter karena ia memilih jabatan itu. Seorang menjadi pengacara karena ia memilih jabatan itu. Seorang gembala sidang yang benar menjadi gembala sidang bukan karena ia memilih jabatan itu, melainkan sebab ia taat pada panggilan Ilahi.<sup>7</sup>

Seorang pemimpin bukanlah mencari keuntungan pribadinya, tetapi kepentingan Allah, yaitu membawa jemaat bertumbuh ke arah Kristus yang adalah kepala.<sup>8</sup> Tugas tersebut merupakan salah satu peran dari gembala adalah sebagai pendidik, mengajar dan

---

<sup>4</sup> Andreas Untung dan Sukardi Wijono, *Manajemen Gereja: Dasar Teologis Dan Implementasi Praktisnya* (Bandung: BMI, 2010), 21.

<sup>5</sup> Yenda Kosta and Jermia Djadi, “Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5: 1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini,” *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011): 172–200.

<sup>6</sup> Robert Cowls, *Gembala Sidang* (Bandung: Kalam Hidup, 1977), 7.

<sup>7</sup> J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Kalam Hidup, 2006), 9.

<sup>8</sup> Yosafat Bangun, *Integritas Pemimpin Pastoral* (Yogyakarta: Andi, 2010), 3.

membimbing jemaat kepada pengenalan diri kepada Allah.<sup>9</sup> Peran dari pemimpin atau gembala jemaat inilah yang akan membawa jemaat mengalami pertumbuhan rohani. Oleh sebab itu sepatutnyalah jemaat melakukan tugas dan tanggung jawabnya kepada pemimpin.

Melalui firman Allah yang disampaikan, jemaat diharapkan untuk lebih mengenal, mengasihi, dan mengikuti Yesus serta memiliki kehidupan rohani yang dewasa. Ketika jemaat mengerti tugas dan tanggung jawabnya dalam hal ini, mereka akan dapat mengalami peningkatan atau pertumbuhan rohani mereka. Buah-buah dari pertumbuhan rohani itu akan tampak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian di satu sisi, hal ini dijadikan tolak ukur sejauh mana keberhasilan pelayanan pengajaran gembala sidang sebagai pengajar warga jemaat.<sup>10</sup> Di sisi lain, hal tersebut juga menandakan bahwa jemaat melakukan tugas dan tanggung jawab mereka.

Dengan demikian gereja mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kepemimpinan untuk membina pertumbuhan kerohanian jemaat Tuhan, karena melalui pemimpin yang berkualitas maka orang-orang dapat mengerti dengan benar bagaimana sebenarnya mengikut Tuhan. Dengan adanya pemimpin yang berkualitas ini, orang dapat mengerti siapa dan untuk apa Tuhan menciptakannya. Seorang pemimpin adalah seorang yang patut untuk menjadi panutan bagi orang lain, sebab pemimpin tersebut mempunyai karakter yang baik dan menjadi berkat bagi jemaat yang dipimpinnya.<sup>11</sup>

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas pelayanan gembala sangat penting dilakukan dengan sungguh-sungguh agar memperoleh keberhasilan dalam melaksanakan tugas pelayanan dari Tuhan,<sup>12</sup> gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh secara kuantitas dan kualitas serta melakukan gerak pemberdayaan jemaat sebagai gaya hidup bagi kemuliaan Kristus,<sup>13</sup> pelayanan Hamba Tuhan dalam tugas penggembalaan jemaat,<sup>14</sup> serta kualifikasi dan tanggung jawab gembala jemaat.<sup>15</sup> Dalam

---

<sup>9</sup> Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–387.

<sup>10</sup> Lawrence O. Richards, *Theology of Christian Education* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1994), 11.

<sup>11</sup> Rumiati Rumiati et al., "Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPdI 'Zion'Krebet, Tembalang, Wlingi-Blitar," *Jurnal Teologi & Pelayanan KERUSSO* 3, no. 2 (2018): 9–19.

<sup>12</sup> Yulia Santoso, "Efektivitas Peran Gembala Jemaat Dalam Pertumbuhan Gereja," *Kharismata* 2 (2020): 88–100.

<sup>13</sup> Nenny Natalina Simamora, "Gereja Yang Sehat Dan Tugas Pemberdayaan Jemaat," *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 63–75.

<sup>14</sup> Joko Santoso, "Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2019): 1–26.

<sup>15</sup> Pieter Anggiat Napitupulu, "Kualifikasi Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat: Perspektif Teologis," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (2020): 146–159.

penelitian ini, lebih memfokuskan pada tugas dan tanggung jawab jemaat kepada gembala menurut Ibrani 13:17-18.

Secara keseluruhan dapat digambarkan bahwa Ibrani 13:1-25 adalah nasehat Rasul Paulus kepada jemaat untuk menghormati pemimpin mereka (gembala). Hal ini dapat dilihat dari dua kali pengulangan Rasul Paulus untuk mengarahkan perhatian kepada pemimpin. Pertama pada Ibrani 13:7, “Ingatlah akan pemimpin-pemimpin kamu, yang telah menyampaikan firman Allah kepadamu. Perhatikanlah akhir hidup mereka dan contohhlah iman mereka.” Ayat ini memang tidak menyebut gembala sidang, namun fungsi pemimpin sama dengan fungsi gembala sidang, yaitu menyampaikan firman Allah kepada anggota yang dipimpinnya. Kedua dapat dilihat dalam Ibrani 13:17, di mana Rasul Paulus mempertegas untuk menaati gembala dengan kalimat: “Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya. Dengan jalan itu mereka akan melakukannya dengan gembira, bukan dengan keluh kesah, sebab hal itu tidak akan membawa keuntungan bagimu.” Ayat ini lebih tegas lagi menasihatkan jemaat untuk taat dan bahkan tunduk.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah dari suatu teks Alkitab, maka peneliti memakai metode eksegesis guna mempelajari Alkitab secara sistematis dan memaknai pesan dari teks yang akan diteliti dengan benar. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:<sup>16</sup> pertama, menyiapkan naskah asli beserta beberapa terjemahan lain (sesuai dengan judul penelitian ini, maka naskah Alkitab yang akan diteliti adalah Ibrani 13:17-18); kedua, memeriksa hal-hal eksegesis. Langkah kedua ini akan memperhatikan keterkaitan antara konteks dari nats yang diambil dengan paragraf sebelum atau sesudahnya. Tahapannya yaitu: menetapkan arti dasar dan domain semantiknya, memeriksa frekuensi penggunaan kata berdasarkan genre bahasa, menulis ringkasan atau kesimpulan dengan cara membaca beberapa hal yang penting dari pembahasan serta meringkas dan menarik kesimpulan akhir kata dari eksegesis. Ketiga, mencatat ringkasan kesejarahan dan teologis; serta keempat, menerapkan kebenarannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Surat Ibrani ini ditulis dalam masa hidup generasi Kristen yang kedua (Ibr. 2:1-4) dan pada suatu tenggang waktu yang cukup lama setelah orang-orang Ibrani menjadi percaya

---

<sup>16</sup> Bob Utley, “Anda Dapat Memahami Alkitab: Suatu Pengantar Dan Penerapan Dari Metode Kontektual Atau Dari Penafsiran Alkitabiah (Hermeneutika)” (Marshall: Bible Lessons International, 2009).

dan bertobat (Ibr. 5:32), orang Ibrani telah melupakan “masa yang lalu” (Ibr. 10:32) dan pemimpin-pemimpin mereka telah meninggalkan dunia (Ibr. 13:7).<sup>17</sup>

Surat ini terdiri atas tiga bagian utama. Pertama, Yesus sebagai Putra Allah yang penuh kuasa dinyatakan sebagai pernyataan Allah yang sempurna kepada umat manusia lebih tinggi dari pada para nabi (Ibr. 1:1-3), malaikat (Ibr. 1:4, 2:18), Musa (Ibr. 3:1-6) dan Yosua (Ibr. 4:1-11). Di dalam bagian ini terdapat suatu peringatan yang sungguh-sungguh mengenai berbagai akibat apabila kita secara rohani makin menjauh dari iman atau mengeraskan hati dalam ketidakpercayaan (Ibr. 2:1-3, 3:7, 4:2).

Kedua, menampilkan Yesus sebagai Imam Besar dengan kualifikasi (Ibr. 4:14, 5:10, 6:19, 7:25), watak (Ibr. 7:26-28), dan pelayanan (Ibr. 8:1, 10:18) yang sempurna dan abadi. Di bagian ini diberikan suatu peringatan yang sungguh-sungguh mengenai ketidakdewasaan rohani atau bahkan “kemurtadan” setelah mengambil bagian di dalam Kristus (Ibr. 5:11, 6:12). Ketiga, bagian yang terakhir (Ibr. 10:19, 13:17) dengan tegas mendorong orang-orang percaya agar tetap tabah dalam keselamatan, iman, penderitaan, dan kekudusan. Surat Ibrani satu-satunya kitab Perjanjian Baru yang mengembangkan konsep pelayanan Yesus sebagai Imam Besar.

### **Tugas dan Tanggung Jawab Jemaat kepada Gembala Menurut Surat Ibrani 13:17-18**

Bagian ini akan menjelaskan tugas dan tanggung jawab jemaat yang terdapat di dalam surat Ibrani 13:17-18. Peneliti menemukan tiga hal yang harus dilakukan oleh jemaat kepada gembalanya, yaitu: taat, tunduk dan berdoa.

#### **Taat (ayat 17)**

<b>Kata “Taat” Dalam Lima Terjemahan</b>	
BGT	<b>Πείθεσθε</b> τοῖς ἡγουμένοις ὑμῶν καὶ ὑπέικετε, αὐτοὶ γὰρ ἀγρυπνοῦσιν ὑπὲρ τῶν ψυχῶν ὑμῶν ὡς λόγον ἀποδώσοντες, ἵνα μετὰ χαρᾶς τοῦτο ποιῶσιν καὶ μὴ στενάζοντες· ἄλυσιτελὲς γὰρ ὑμῖν τοῦτο.
TB	<b>Taatilah</b> pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya. Dengan jalan itu mereka akan melakukannya dengan gembira, bukan dengan keluh kesah, sebab hal itu tidak akan membawa keuntungan bagimu.
TL	<b>Turutlah</b> orang yang menjadi pemimpinmu dan tunduklah kepadanya; karena mereka itu memelihara jiwamu seperti orang yang memberi penyahutan, supaya mereka itu melakukan perbuatan itu dengan dukacita; karena yang demikian itu tiada berfaedah kepadamu.
BIS	<b>Ikutlah</b> perintah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka. Sebab mereka selalu memperhatikan jiwamu, dan mereka harus bertanggung jawab kepada Allah. Kalau kalian taat kepada mereka, mereka dapat bekerja dengan senang hati; kalau tidak, maka mereka akan bekerja dengan sedih hati, dan itu tidak menguntungkan kalian.

<sup>17</sup> Dave Hagelberg, *Tafsiran Ibrani Dari Bahasa Yunani* (Bandung: Kalam Hidup, 1996).

NIV	<b>Obey</b> your leaders and submit to their authority. They keep watch over you as men who must give an account. Obey them so that their work will be a joy, not a burden, for that would be of no advantage to you.
-----	---

Di dalam terjemahan Yunani adalah Πείθεσθε “*Peitheste*” dengan kasus *verb* orang kedua plural *present pasive imperative*.<sup>18</sup> Yang memiliki arti menaati, mempercayai, memiliki keyakinan kepada pemimpin. Di dalam terjemahan NIV diartikan dengan kata “*obey*” yaitu menaati pemimpin. Menurut terjemahan BIS, memakai kata ikutlah. Dari kata tersebut apa makna dalam kata ini? Pada langkah selanjutnya, peneliti akan memaparkan beberapa hal eksegesis yang terdapat di dalamnya untuk memperjelas kata “taat”.

Kata “taat” mengandung makna mematuhi, menjalankan perintah bahkan tunduk. *Friberg Analytical Greek Lexicon* kamus juga mengartikan kata “taat: adalah suatu individu yang harus melakukan atau menjalankan tugas dengan taat. Bahkan di dalam kamus *Webster’s Revised Unabridged Dictionary* dijelaskan bahwa kata Taat merupakan sikap seseorang yang harus menaati atau mematuhi otoritas. Kata taat merupakan sebuah kata kerja yang menempati posisi pasif dari sebuah kalimat yang jamak. Oleh sebab itu, berarti suatu hal yang harus dilakukan untuk menunjukkan pada orang banyak. Memberi penjelasan bahwa hal ini adalah suatu hal yang harus dilakukan orang setiap orang.

Kata taat dalam surat Ibrani di sebutkan sebanyak 10 kali (Ibr. 2:2, 3:28, 4:6, 4:11, 5:8-9, 11:7-8, 12:9, 13:17). Melalui frekuensi kemunculan kata taat dalam satu pokok pembahasan di Alkitab, kata taat dalam Ibrani 13:17. Melalui frekuensi kemunculan kata taat, maka terbentuk suatu struktur pengulangan yang menyatakan penegasan atau penekanan. Yang artinya penekanan dalam Ibrani 13:17 adalah mengenai suatu sikap seorang yang selalu ada di dalam dirinya untuk selalu taat kepada otoritasnya.

Berdasarkan analisis berkenaan dengan hal-hal eksegesis di atas yang telah diteliti, maka peneliti kemudian menyimpulkan arti dari kata taat. Taat merupakan suatu sikap seseorang yang mau taat kepada otoritas di atasnya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa taat merupakan sikap yang senantiasa tunduk kepada Tuhan dan pemerintahan.<sup>19</sup> Menurut Ramayulis dalam Psikologi Agama, bahwa ketaatan beragama adalah kecenderungan manusia untuk berbakti kepada Tuhan diwujudkan dengan melaksanakan segala apa yang diperintahkan Tuhan dan menjauhi segala apa yang dilarangnya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Hasan Susanto, ed., *Perjanjian Baru Interlinear Yunani- Indonesia Dan Konkordasi Perjanjian Baru (PBIK)* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004), 1205.

<sup>19</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016).

<sup>20</sup> Ramayulis, “Psikologi Agama” (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

Jadi kesimpulannya bahwa taat merupakan kecenderungan seorang untuk berbakti atau kepada Tuhan mau pemerintah yang telah ditetapkan. Karena gembala adalah perwakilan Allah di dunia ini sehingga jemaat harus taat kepada gembala, karena gembala bertanggung jawab, mendidik dan berjaga-jaga atas diri jemaat. Maka dari itu ketaatan harus ada dalam diri jemaat. Berdasarkan penelitian di atas, terjemahan Yunani Πείθεσθε “*Peitheste*” menaati dengan kasus *verb* orang kedua plural *present pasive imperative*. Yang memiliki arti setiap individu harus menaati atau mematuhi orang yang mempunyai otoritas.

Setelah dilakukan penelitian dengan seksama maka didapati bahwa kata taat dalam Ibrani 13:17 memiliki makna yang dalam yaitu setiap individu harus melakukan tugasnya dengan taat atau sikap seorang individu yang mematuhi otoritas.

***Tunduk (ayat 17)***

Kata “Tunduk” Dalam Lima Terjemahan	
IGNT	Πείθεσθε τοῖς ἡγουμένοις ὑμῶν καὶ ὑπέικετε, αὐτοὶ γὰρ ἀγρυπνοῦσιν ὑπὲρ τῶν ψυχῶν ὑμῶν ὡς λόγον ἀποδώσοντες, ἵνα μετὰ χαρᾶς τοῦτο ποιῶσιν καὶ μὴ στενάζοντες· ἀλυσιτελὲς γὰρ ὑμῖν τοῦτο.
KJV	Obey them that have the rule over you, and <b>submit yourselves</b> : for they watch for your souls, as they that must give account, that they may do it with joy, and not with grief: for that <i>is</i> unprofitable for you.
NASB	Obey your leaders, and <b>submit to them</b> ; for they keep watch over your souls, as those who will give an account. Let them do this with joy and not with grief, for this would be unprofitable for you.
NIV	Obey your leaders and <b>submit to their authority</b> . They keep watch over you as men who must give an account. Obey them so that their work will be a joy, not a burden, for that would be of no advantage to you.
TB	Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan <b>tunduklah</b> kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya. Dengan jalan itu mereka akan melakukannya dengan gembira, bukan dengan keluh kesah, sebab hal itu tidak akan membawa keuntungan bagimu.

Kata tunduk dalam bahasa Yunani ὑπέικετε, merupakan kata kerja *present imperative active* sedang di dalam terjemahan AVP diartikan sebagai kata patuh. Tunduk kepada pemimpin merupakan ketaatan kepada kekuasaan yang dimandatkan Tuhan Yesus dapat melancarkan perkembangan pekerjaan gereja, juga dapat melatih karakter diri sendiri. Roh Kudus berbicara melalui Petrus supaya menasihati umat Kristen dikatakan bahwa “Hai kamu, hamba-hamba, tunduklah dengan penuh ketakutan kepada tuanmu, bukan saja kepada yang baik dan peramah, tetapi juga kepada yang bengis. Sebab adalah kasih karunia, jika seorang karena sadar akan kehendak Allah menanggung penderitaan yang tidak harus ia tanggung” (1Ptr. 2:18-19).<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Peter Wongso, *Eksposisi Doktrin Alkitab Surat Ibrani* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1997).

Leksikon Yunani Inggris secara harfiah menyerah, pensiun dari, memberi jalan, secara kiasan tunduk pada otoritas seseorang, jangan melawan lagi, lakukan seperti yang dikatakan seseorang. Leksikon Yunani-Indonesia (INDO GREEK) Dilakukan tanpa syarat tertentu. Karena itu merupakan perintah Tuhan, maka para istri tidak ada alasan untuk menolak atau pun membantahnya selain menaatinya dengan baik. Webster's Revised Unabridged Dictionary, untuk mengecewakan, untuk menurunkan. Untuk menempatkan atau menempatkan di bawah. Untuk menyerah, mengundurkan diri, atau menyerah pada kekuasaan, kemauan atau otoritas, sering kali dengan kata ganti refleksif.

Kata tunduk merupakan sebuah kata kerja yang menempati posisi pasif dari sebuah kalimat yang jamak. Oleh sebab itu, arti tunduk ialah suatu hal yang harus dilakukan untuk menunjukkan pada orang banyak. Memberi penjelasan bahwa hal ini adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap orang. Kata tunduk dalam surat Ibrani di sebutkan sebanyak 1 kali (Ibr. 13:17). Melalui frekuensi kemunculan kata tunduk dalam satu pokok pembahasan di Alkitab dalam Ibrani 13:17. Melalui frekuensi kemunculan kata tunduk, maka terbentuk suatu struktur pengulangan yang menyatakan penegasan atau penekanan. Yang artinya penekanan dalam Ibrani 13:7 adalah mengenai suatu sikap seorang yang selalu ada di dalam dirinya untuk selalu tunduk bukan hanya kepada Tuhan melainkan juga kepada otoritas yang telah ditunjuk oleh Tuhan.

Alasan mengapa kewajiban ini mesti dilakukan adalah para pelayan Tuhan. Sekalipun kedudukan mereka bukanlah sebagai pemerintah, namun mereka sungguh-sungguh memiliki wewenang. Maka dari itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh jemaat. Pertama, para pelayan Tuhan bukan berkuasa untuk memerintah jemaat, melainkan untuk menuntun mereka di jalan Allah dengan memberi tahu, mengajarkan mereka, menjelaskan firman Allah kepada mereka dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Para pelayan Tuhan tidak boleh membuat hukum sendiri, melainkan harus menafsirkan hukum Allah. Tafsiran mereka juga belum tentu harus segera diterima tanpa diuji lagi, tetapi jemaat mesti menyelidiki firman dan selama ajaran para hamba Tuhan itu sesuai dengan peraturan firman, maka jemaat harus menerima ajaran itu, bukan sebagai perkataan manusia, tetapi memang sungguh-sungguh sebagai firman Allah yang bekerja juga di dalam mereka yang percaya.

Kedua, para pelayan Tuhan berjaga-jaga atas jiwa jemaat, bukan untuk menjebak mereka, melainkan untuk menyelamatkan mereka. Para pelayan Tuhan meyakinkan jemaat, bukan terhadap diri mereka sendiri, melainkan terhadap Kristus. Mereka membangun jemaat di dalam pengetahuan, iman dan kekudusan. Mereka harus berjaga-jaga atas segala sesuatu

yang bisa melukai jiwa-jiwa manusia dan memperingatkan jemaat akan berbagai kekeliruan yang berbahaya, akan tipu daya iblis, akan penghakiman yang semakin dekat. Mereka harus berjaga-jaga menanti datangnya segala kesempatan untuk membantu jiwa-jiwa manusia semakin dekat dengan surga.

Ketiga, para pelayan Tuhan harus mempertanggung jawabkan bagaimana mereka melaksanakan tugas mereka dan apa yang terjadi dengan jiwa-jiwa yang telah dipercayakan kepada mereka, adakah yang hilang gara-gara kelalaian mereka dan adakah di antara jemaat yang dimenangkan dan dibangun di dalam pelayanan mereka.

Keempat, para pelayan Tuhan senang jika bisa memberikan pertanggung jawaban yang baik tentang diri mereka dan para pendengar mereka. Apabila mereka dapat mempertanggung jawabkan kesetiaan dan keberhasilan mereka, maka hari itu akan menjadi hari yang penuh sukacita bagi mereka. Jiwa-jiwa yang telah dipertobatkan dan diteguhkan di dalam pelayanan mereka akan menjadi sukacita mereka, mahkota mereka, pada hari Tuhan Yesus.

Kelima, jika mereka memberikan pertanggungjawaban yang menyedihkan, maka itu akan menjadi kerugian bagi orang banyak sekaligus bagi diri mereka sendiri. Para pendengar mendapatkan manfaat apabila para pelayan Tuhan memberikan pertanggungjawaban dengan penuh sukacita, bukan dengan dukacita. Jika para pelayan yang setia tidak memperoleh keberhasilan, mereka akan berdukacita, tetapi jemaat akan menjadi rugi. Hamba-hamba Tuhan yang setia telah menyelamatkan jiwa mereka sendiri, tetapi pada kepala mereka akan tertumpah darah dan kebinasaan jemaat yang tidak berbuah dan tidak beriman.

Berdasarkan penelitian di atas, terjemahan Yunani ὑπέικετε, tunduk pada otoritas dengan kasus *verb* orang ke dua plural *present imperative active*. Yang memiliki arti patuh atau tunduk kepada pemimpin. Contohnya adalah seseorang yang tunduk kepada pemimpin untuk demi mencapai tujuan pertumbuhan perkembangan pekerjaan di gereja. Kata tunduk dalam Ibrani 13:17 memiliki makna yaitu sikap seorang yang selalu ada dalam dirinya untuk selalu tunduk bukan hanya kepada Tuhan melainkan juga kepada otoritas yang ditunjuk oleh Tuhan.

### **Berdoa (ayat 18)**

<b>Kata “Berdoa” Dalam Lima Terjemahan</b>	
BGT	<b>Προσεύχεσθε</b> περι ἡμῶν· πειθόμεθα γὰρ ὅτι καλὴν συνείδησιν ἔχομεν, ἐν πᾶσιν καλῶς θέλοντες ἀναστρέφεσθαι.
KJV	<b>Pray</b> for us: for we trust we have a good conscience, in all things willing to live honestly.

ITB	<b>Berdoalah</b> terus untuk kami; sebab kami yakin, bahwa hati nurani kami adalah baik, karena di dalam segala hal kami menginginkan suatu hidup yang baik.
AVD	Doakanlah kami; karena kami yakin hati nurani kami bersih, ingin hidup bernaung dalam segala hal.
AYT	Berdoalah untuk kami karena kami yakin bahwa kami memiliki hati nurani yang baik, yang selalu berusaha melakukan segala hal dengan cara yang terhormat.

Bagi orang percaya doa bukanlah aktivitas rohani yang dilakukan apabila seseorang memiliki waktu untuk datang berdoa bahkan doa juga bukan hanya sekedar aktivitas yang dilakukan di saat orang memiliki kebutuhan pada saat mendesak. Tetapi doa merupakan hal yang sangat penting dalam setiap hidup orang percaya. John Hesselink mengatakan di dalam bukunya “*One of the most important aspects of the life of the faith is prayer*”, yang artinya bahwa aspek kehidupan orang percaya adalah doa. Sedangkan Simon Chan mengatakan doa adalah tanda kehidupan iman orang percaya.<sup>22</sup> Kata berdoa jika dilihat dalam bahasa terjemahan Yunani adalah Προσεύχεσθε merupakan kata kerja *verb imperative present* dengan kasus dua jamak kata sekarang imperatif, sedangkan di dalam terjemahan ITB dapat diartikan dengan kata “berdoalah”. Dalam surat-surat Rasul Paulus, ada banyak kesempatan Rasul Paulus meminta doa dari jemaat-jemaatnya, bahkan meminta doa supaya dia terbuka untuk menjelaskan firman Allah dengan baik (Rm. 15:30-31; Ef. 6:18-19; Kol. 4:3-4). Berdoa untuk gembala rohani merupakan kehendak Allah dan bukan permintaan dari gembala. Yang perlu didoakan bagi gembala adalah doakan supaya gembala rohani memiliki pikiran dan kesadaran yang baik dalam segala hal (ay. 18) doakan supaya dibebaskan dari kesulitan-kesulitan di luar kendalinya (ay. 19).

Kata berdoa merujuk pada suatu hal yang sangat penting, kesucian, menaikkan permohonan. Dalam kamus *Friberg, Analytical Greek Lexicon* mengartikan suatu individu harus melakukan, bahkan di dalam kamus *Webster's Revised Unabridged Dictionary* dijelaskan bahwa kata doa merupakan sikap orang percaya yang mendekati kepada Allah. Kata berdoa merupakan sebuah kata kerja yang menempati posisi pasif dari sebuah kalimat jamak. Oleh sebab itu, berdoa adalah suatu hal yang harus dilakukan dan memberi penjelasan bahwa hal ini adalah suatu hal yang harus dilakukan orang setiap orang. Kata berdoa atau doa dalam surat Ibrani disebutkan sebanyak 2 kali (Ibr. 5:7, 13:18) melalui frekuensi kemunculan kata doa dalam satu pokok pembahasan di Alkitab, kata doa terdapat dalam Ibrani 13:18. Sama halnya dengan konteks jauh, juga mencatat ada satu kali. Melalui frekuensi kemunculan kata berdoa, maka terbentuk suatu struktur pengulangan yang menyatakan penegasan atau penekanan. Jadi arti penekanan dalam Ibrani 13:18 adalah

---

<sup>22</sup> Simon Can, *Spiritual Theology* (Yogyakarta: Andi, 2006).

pemimpin meminta jemaat supaya mereka mendoakan mereka selalu. Jadi bukan hanya gembala saja yang mendoakan jemaatnya tetapi jemaat juga harus mendoakan gembala.

Dapat dipahami doa merupakan permohonan yang harus dikerjakan oleh setiap orang percaya. Dari uraian di atas maka doa berarti suatu hal atau tindakan yang harus dilakukan oleh setiap orang percaya. Jadi doa bukan sebagai rutinitas yang hanya dilakukan dan bukan juga saat dalam kesusahan baru berdoa melainkan doa adalah permohonan kita kepada Allah.

Jika dilihat dari bahasa Yunani Προσεύχθεσθε berdoa dengan kasus *verb* orang kedua plural *imperative present*. Yang memiliki arti permohonan yang setiap saat dilakukan bagi orang percaya. Jadi arti berdoa dalam Ibrani 13:17-18 memiliki makna yang dalam di mana Rasul Paulus meminta setiap jemaat mendoakan pemimpin mereka karena gembala juga membutuhkan dukungan doa dari jemaat.

Jadi jemaat perlu memiliki sikap penuh tanggung jawab yang sungguh-sungguh dalam melayani Tuhan dan tanggung jawab pengabdian kepada gembalanya. Setiap jemaat harus menghormati gembalanya sebagai bukti dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai jemaat. Bagi gembala sidang dapat menerapkan dan membina jemaat agar melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Ketiga hal yang telah dijelaskan dalam pembahasan ini dapat menjadi panduan untuk meningkatkan kualitas tugas dan tanggung jawab jemaat.

## **KESIMPULAN**

Dari teks firman Tuhan yang dikaji dalam Ibrani 13:17-18 telah memberi penjelasan tentang tugas dan tanggung jawab jemaat kepada gembalanya. Pertama, taat. Setiap jemaat diberikan suatu perintah untuk menaati gembala atau pemimpinnya sehingga dapat menjadi teladan bagi jemaat lainnya. Kedua, tunduk. Jemaat diberikan suatu perintah untuk tunduk kepada pemimpin demi mencapai tujuan pertumbuhan perkembangan pekerjaan di gereja secara bersama-sama. Ketiga, berdoa. Jemaat seharusnya berdoa setiap saat untuk gembalanya dan pertumbuhan jemaat Tuhan lainnya agar semakin hari semakin dewasa dalam Tuhan. Ketiga hal ini menunjukkan bagaimana orang-orang Ibrani dapat belajar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Demikian pula dengan kehidupan jemaat Tuhan masa kini dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga seorang gembala dapat terbantu pelayanannya dan penuh sukacita dalam melayani Tuhan.

## **REFERENSI**

- Bangun, Yosafat. *Integritas Pemimpin Pastoral*. Yogyakarta: Andi, 2010.  
Can, Simon. *Spiritual Theology*. Yogyakarta: Andi, 2006.  
Cows, Robert. *Gembala Sidang*. Bandung: Kalam Hidup, 1977.

- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Ibrani Dari Bahasa Yunani*. Bandung: Kalam Hidup, 1996.
- Hasan Susanto, ed. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani- Indonesia Dan Konkordasi Perjanjian Baru (PBIK)*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- Kosta, Yenda, and Jermia Djadi. "Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5: 1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011): 172–200.
- Napitupulu, Pieter Anggiat. "Kualifikasi Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat: Perspektif Teologis." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (2020): 146–159.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Ramayulis. "Psikologi Agama." Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Richards, Lawrence O. *Theology of Christian Education*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1994.
- Rumiyati, Rumiyati, Kasiatin Widiyanto, Juanda Juanda, Lilis Setyarini, and Daniel Ari Wibowo. "Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPDl 'Zion'Krebet, Tembalang, Wlingi-Blitar." *Jurnal Teologi & Pelayanan KERUSSO* 3, no. 2 (2018): 9–19.
- Sanders, J. Oswald. *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Kalam Hidup, 2006.
- Santoso, Joko. "Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2019): 1–26.
- Santoso, Yulia. "Efektivitas Peran Gembala Jemaat Dalam Pertumbuhan Gereja." *Kharismata* 2 (2020): 88–100.
- Simamora, Nenny Natalina. "Gereja Yang Sehat Dan Tugas Pemberdayaan Jemaat." *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 63–75.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–387.
- Utey, Bob. "Anda Dapat Memahami Alkitab: Suatu Pengantar Dan Penerapan Dari Metode Kontektual Atau Dari Penafsiran Alkitabiah (Hermeneutika)." Marshall: Bible Lessons International, 2009.
- Wijono, Andreas Untung dan Sukardi. *Manajemen Gereja: Dasar Teologis Dan Implementasi Praktisnya*. Bandung: BMI, 2010.
- Wongso, Peter. *Eksposisi Doktrin Alkitab Surat Ibrani*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1997.